

Hidup baru sebagai anak-anak terang

Teks: Efesus 5:3-14

Jemaat yang dikasihi Tuhan,

Ketika Zs. Hasthee menghubungi saya melalui email untuk mempersiapkan ibadah hari ini, disampaikan bahwa akan ada salib di mana setiap orang diajak untuk maju dan membawa segala sesuatu yang ingin diserahkan kepada Tuhan. Bagi saya, tindakan ini merupakan sebuah ungkapan kesiapan: kesiapan untuk tidak lagi menyembunyikan hidup, melainkan membiarkan apa yang selama ini disimpan rapat, dapat diuji, disingkapkan/diungkapkan, dan diterangi oleh Yesus Kristus.

Hari ini kita memasuki minggu Pra-Paskah. Pada masa ini kita diingatkan bahwa Kristuslah yang lebih dahulu masuk ke dalam kegelapan manusia. Ia tidak menunggu manusia keluar dari gelap, tetapi mendekat, hadir, dan menanggungnya. Karena itu pra-Paskah menjadi masa untuk berhenti bersembunyi.

Apa yang terjadi ketika Kristus masuk ke dalam hidup yang dulunya gelap?

Menurut Paulus, ketika terang Kristus hadir, segala sesuatu yang dibuka oleh terang menjadi terlihat jelas, dan apa yang terlihat jelas itu sendiri berubah menjadi terang (ayat 13). Apa yang disingkapkan dari gelap adalah dosa-dosa. Dosa-dosa ini dibuka bukan terutama untuk memermalukan, melainkan untuk menunjukkan bahwa kegelapan tidak lagi berkuasa, karena yang dahulu gelap kini diterangi dan

Nieuw leven als kinderen van het licht

Efeziërs 5:3-14

Geliefde gemeente van de Heer,

Toen zuster Hasthee mij per e-mail benaderde ter voorbereiding op de dienst van vandaag, vertelde ze dat er een kruis zou staan waarbij iedereen werd uitgenodigd om naar voren te komen om daar alles bij God neer te leggen. Voor mij is deze actie een uiting van bereidheid: de bereidheid om je leven niet langer te verbergen, maar om wat lange tijd verborgen is gehouden, te laten onderzoeken, onthullen en verlichten door Jezus Christus.

Vandaag beginnen we aan de Veertigdagentijd. In deze tijd worden we eraan herinnerd dat Christus de eerste was die de duisternis van de mensheid binnenging. Hij wachtte niet tot de mensen uit de duisternis kwamen, maar naderde hen, was aanwezig en verdroeg het. Daarom is de Veertigdagenperiode een tijd om te stoppen met je te verbergen.

Wat gebeurt er als Christus een leven binnengaat dat ooit donker was?

Volgens Paulus wordt, wanneer het licht van Christus aanwezig is, alles wat door het licht ontmaskerd wordt openbaar, en alles wat openbaar wordt, is zelf licht (vers 13). Wat uit de duisternis wordt geopenbaard, is zonde. Deze zonden worden niet zozeer aan de kaak gesteld om schaamte op te wekken, maar om aan te tonen dat de duisternis niet langer heerst. Wat ooit duisternis was, is nu

diubah. Oleh sebab itu, Paulus tidak mengatakan bahwa manusia masih “adalah kegelapan”, melainkan: “dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan” (ayat 8).

Kegelapan di sini merujuk pada kehidupan lama. Ketika Paulus berbicara tentang hidup yang gelap, ia menyebutkan contoh-contoh dosa konkret seperti percabulan, kenajisan/cemar, keserakahan, dan kata-kata kotor. Namun, dosa tidak hanya menyangkut pelanggaran moral pribadi, tetapi juga cara hidup yang gagal membangun relasi yang benar dengan sesama dan dengan Allah. Relasi yang seharusnya berbuah dalam kebaikan, keadilan, dan kebenaran, tetapi justru diabaikan atau disembunyikan (ayat 9).

Paulus kemudian menekankan bahwa ciri khas kegelapan bukan hanya jenis dosanya, melainkan kenyataan bahwa perbuatan-perbuatan itu dilakukan secara tersembunyi, lalu menolak untuk dibuka, dan tidak mau dibawa ke dalam terang yang menguji dan menerangi di hadapan Tuhan. Ini adalah titik bagi Paulus untuk membedakan hidup gelap dan terang.

Paulus memiliki reaksi yang keras tentang dosa-dosa itu. Karena perbuatan-perbuatan tercemar tidak berbuah apa-apa untuk hidup (ayat 11). Perbuatan salah itu secara vulgar ditantang Paulus untuk “ditelanjangi” dandibawa ke dalam terang. Ia menuntut pemisahan total antara orang dalam gelap dan hidup menjadi anak terang. Paulus juga menuntut perubahan total

immers verlicht en getransformeerd. Daarom zegt Paulus niet dat de mensen nog steeds ‘duister’ zijn, maar: "eens was u duisternis, maar nu bent u licht, door uw bestaan in de Heer" (vers 8).

Duisternis verwijst hier naar het oude leven. Wanneer Paulus spreekt over een duister leven, noemt hij concrete voorbeelden van zonde, zoals seksuele onreinheid, hebzucht en godslastering. Zonde omvat echter niet alleen persoonlijke morele overtredingen, maar ook een levenswijze die er niet in slaagt goede relaties met anderen en met God op te bouwen. Relaties die vrucht zouden moeten dragen in goedheid, gerechtigheid en waarheid, worden in plaats daarvan verwaarloosd of verborgen gehouden (vers 9).

Paulus benadrukt vervolgens dat het kenmerk van duisternis niet alleen het soort zonde is, maar ook het feit dat deze daden in het geheim worden begaan; ze komen niet aan het licht en worden niet getoetst door het licht van de Heer dat beproeft en verlicht. Dit is het punt waarop Paulus een onderscheid maakt tussen een leven in de duisternis en een leven in het licht.

Paulus reageert fel op deze zonden, want onzedelijk gedrag brengt niets voort (vers 11). Deze verkeerde daden worden door Paulus uitgedaagd om "ontbloot" en in het licht gebracht te worden. Hij vraagt om een duidelijke scheiding tussen hen die in de duisternis leven en hen die als kinderen van het licht leven. Paulus roept op tot een totale levensverandering, omdat Christus ons goddelijk licht is. Zijn eisen vloeien voort

dalam hidup, karena Kristuslah cahaya terang Ilahi kita. Tuntutan-tuntutan dia mengalir dari siapa kita sekarang dalam Kristus, jadi tuntutan Paulus adalah tuntutan yang keras dan mengoreksi, karena status kita bukan lagi dalam kegelapan. Baginya, dosa-dosa ini perlu dikoreksi, tetapi sambil menatap maju ke masa depan, karena sekarang kita telah menjadi anak terang oleh Kristus. Jadi, Kristuslah yang menentukan hidup kita.

Jika kita hidup dengan arah masa depan bersama Kristus, maka hidup baru bukan hanya soal nanti, tetapi sudah mulai terlihat sekarang dalam cara kita hidup sebagai anak-anak terang. Menurut Paulus, kehadiran terang Kristus langsung menampakkan perbedaan yang jelas antara terang dan kegelapan. Perbedaan itulah yang dapat kita lihat dalam hal-hal berikut:

Hidup baru berarti hidup yang dapat menguji dan membedakan mana yang baik dan tidak baik. Kemampuan ini ditujukan Paulus pada ayat 10 tentang "...ujilah apa yang berkenan kepada Tuhan." Proses pengujian ini untuk melihat sesuatu itu asli atau tidak, dengan melibatkan proses memeriksa, membuktikan, memperhatikan. Semua proses-proses ketelitian dari anak-anak terang untuk menentukan apa yang layak dan berkenan kepada Tuhan.

Hidup baru juga berarti bahwa kita tidak selalu benar. Sebagai anak-anak yang kini hidup dalam terang, kita masih memerlukan Yesus. Karena hidup dalam terang bukanlah tujuan akhir, tapi proses awal sebagai manusia menjalani hidupnya dengan mengandalkan Kristus, karena cahaya itulah yang akan

uit wie wij nu in Christus zijn. Daarom zijn Paulus' woorden streng en corrigerend: we leven immers niet langer in de duisternis. Volgens hem moeten deze zonden aangepakt worden met het oog op de toekomst, omdat we door Christus kinderen van het licht zijn geworden. Christus is de bron die ons leven bepaalt.

Als we Christus als onze toekomst zien, is nieuw leven niet iets van de verre toekomst, maar begint het zich nu al te manifesteren in de manier waarop we leven als kinderen van het licht. Volgens Paulus brengt de aanwezigheid van het licht van Christus direct een duidelijk onderscheid aan tussen licht en duisternis. Dit verschil wordt zichtbaar in de volgende aspecten:

Nieuw leven betekent een leven dat kan toetsen en onderscheiden wat goed en niet goed is. Paulus beschrijft dit vermogen in vers 10 als: "...onderzoek wat de wil van de Heer is." Dit toetsingsproces — om te zien of iets echt is of niet — omvat onderzoek, bewijs en oprechte aandacht. Dit zijn de zorgvuldige processen waarmee kinderen van het licht bepalen wat waardig en welgevallig is voor God.

Nieuw leven betekent ook erkennen dat we niet altijd gelijk hebben. Als kinderen die in het licht leven, hebben we Jezus nog steeds nodig. Leven in het licht is immers niet het einddoel, maar het begin van een weg waarbij we op Christus vertrouwen, omdat Hij het licht is dat ons leidt.

membimbing dia.

Berbeda dengan kegelapan, anak-anak terang kini sudah sadar dan tidak lagi mengambil bagian dalam hidup gelap, bukan karena mereka mau “sok” suci, tetapi karena mereka kini memiliki identitas baru, dan memiliki tempat yang berbeda. Namun, ini tidak membawa mereka kepada perasaan angkuh karena Paulus mengingatkan akan kemanusiaan kita yang berpotensi kembali ke dunia lama. Untuk itu, anak terang berarti hidup yang selalu mengandalkan Tuhan, terbuka untuk disapa, dikoreksi dan diarahkan oleh Kristus.

Namun, ketika hidup kita disingkapkan oleh terang, apakah itu sudah selesai? Tidak! Ayat 14 berkata: “**Bangunlah**, hai kamu yang tidur dan bangkitlah dari antara orang mati dan **Kristus akan bercahaya atas kamu**.” Kalimat ini adalah seruan kepada anak terang untuk bergerak dan aktif secara terus-menerus untuk berada dalam terang.

Jemaat yang dikasihi Tuhan,

Jadi di mana sekarang kita berada? Di dalam terang atau di dalam gelapkah hidupmu sekarang dijalani? Mari kita menilik diri kita masing-masing secara jujur di hadapan terang Kristus.

(memberi waktu sekitar 2 menit untuk refleksi)

Dalam keheningan ini, Tanyakan dengan jujur: bagian mana dari hidupku yang masih ingin tetap tersembunyi? bagian mana yang aku takut bawa ke terang Kristus?

Anders dan de duisternis, zijn de kinderen van het licht nu bewust, en nemen niet langer deel aan het werk van de duisternis. Niet omdat zij willen doen alsof ze heilig zijn, maar omdat ze een nieuwe identiteit hebben gekregen en een andere plaats innemen. Dit leidt echter niet tot arrogantie; Paulus herinnert ons aan onze menselijkheid en de neiging om terug te vallen in oude patronen. Kind van het licht zijn betekent daarom: een leven dat altijd op de Heer vertrouwt en openstaat om aangesproken, gecorrigeerd en geleid te worden door Christus.

*Is het leven voorbij als het door het licht wordt onthuld? Nee! Vers 14 zegt: “**Ontwaak** uit uw slaap, sta op uit de dood, en **Christus zal over u stralen**.” Deze zin is een oproep aan de kinderen van het licht om voortdurend in beweging te blijven en actief te zijn in het licht.*

Geliefde gemeente van de Heer,

Waar staan wij nu? Leeft u in het licht of in de duisternis? Laten we onszelf eerlijk onderzoeken in het licht van Christus.

(Neem ongeveer 2 minuten de tijd voor stilte en reflectie)

In deze stilte, Vraag uzelf eerlijk af: Welk deel van mijn leven wil ik nog verborgen houden? Welk deel durf ik niet in het licht van Christus te brengen?

Wat Christus van ons vraagt, is belijdenis

Yang Kristus kehendaki adalah pengakuan dan kejujuran kita. Ia tidak menuntut kita menjadi sempurna. Ia meminta kita jujur dari hati yang paling dalam, mengakui bahwa kita bisa salah, menyesalinya, dan mau membiarkan terang-Nya menyinari hidup kita.

Yesus telah lebih dulu mengetahui kita bahkan saat berada dalam masa kegelapan. Ia datang kepada kita bukan karena kita telah berubah, tetapi karena Ia yang terlebih dahulu datang dan mengetuk pintu hati kita.

Setiap langkah kita menuju salib tadi (Dalam proses liturgis, sambil membawa kertas/post it) , bukan tanda bahwa kita sudah benar, tetapi pengakuan bahwa kita masih membutuhkan Tuhan. Setiap langkah berisikan keinginan untuk melihat diri sendiri dan menyerahkan semuanya kepada Kristus. Di salib itu, kita menyerahkan semua kegelisahan dan kekhawatiran, membiarkan Kristus bercahaya atas kita.

Kalau diperhatikan, doa dan harapan pribadi yang dikumpulkan itu kini menjadi banyak. Bukan milik satu orang saja, tetapi semua orang yang ada saat ini. Kini kita mengakui bahwa ini adalah kekawatiran, doa dan harapan sebagai komunitas. Artinya kita perlu berjalan bersama. Kita mengakui bahwa kita tidak berjalan sendiri. Kita berdiri sebagai komunitas yang hidup di bawah terang Kristus, yang membentuk, menegur, dan memulihkan, agar kita sungguh hidup sebagai anak-anak terang di dalam dunia.

Saudara/I yang diberkati Tuhan,

en eerlijkheid. Hij eist niet dat we perfect zijn. Hij vraagt ons om vanuit het diepst van ons hart eerlijk te zijn, onze fouten toe te geven, berouw te tonen en Zijn licht in ons leven toe te laten.

Jezus kende ons al toen wij nog in de duisternis waren. Hij komt naar ons toe, niet omdat wij al veranderd zijn, maar omdat Hij eerst kwam en op de deur van ons hart klopte.

Elke stap die we richting het kruis zetten (in het liturgische proces, terwijl we een papiertje/post-it naar het kruis brengen), is geen teken dat we goed zijn, maar een erkenning dat we God nog steeds nodig hebben. Elke stap wordt gedreven door het verlangen om eerlijk naar onszelf te kijken en alles aan Christus over te geven. Aan het kruis geven we al onze angsten en zorgen over, zodat Christus over ons kan schijnen.

Zoals u ziet, zijn de persoonlijke gebeden en de hoop hier verzameld, nu talrijk geworden. Ze behoren niet langer toe aan één persoon, maar aan iedereen die aanwezig is. We beseffen nu dat dit de zorgen, gebeden en hoop van een gemeenschap zijn. Dit betekent dat we samen moeten wandelen; we erkennen dat we niet alleen gaan. We staan hier als een gemeenschap die leeft onder het licht van Christus — een licht dat vormt, terechtwijst en herstelt, zodat we werkelijk als kinderen van het licht in de wereld leven.

Geliefde broeders en zusters,

Efeziërs 5 kent geen grijze gebieden. Paulus laat geen ruimte voor een vermenging van licht en duisternis.

Efes 5 tidak mengenal wilayah abu-abu. Paulus tidak memberi ruang bagi terang dan gelap untuk bercampur. Ketika orang percaya hidup di dalam terang Kristus, hidup mereka memantulkan terang itu. Kehidupan mereka membuat kegelapan di sekitarnya terlihat apa adanya. Ada orang-orang yang, setelah melihat terang itu, memilih keluar dari kegelapan dan datang kepada Kristus. Dengan cara inilah terang Kristus menyebar, tetapi tetap jelas mana terang dan mana gelap.

Inilah inti dari hidup baru sesuai tema kita. Bagi kita semua di saat ini, dalam semua generasi, orang tua, anak muda, remaja dan anak-anak. Kita perlu menentukan batas yang jelas antara hidup sebagai pengikut Kristus dan nilai-nilai dunia di sekitarnya. Batas ini bisa berbeda bentuknya di setiap zaman, tetapi satu hal tetap sama: yang menjadi penentu bukan nilai dunia, melainkan terang Injil Kristus. Yang diperhatikan bukan hanya apa yang kita yakini, tetapi bagaimana kita hidup sehari-hari, terutama saat kita berada di tengah masyarakat.

Kita dipanggil untuk hidup berbeda, khususnya dalam hal kemurnian hidup, di tengah masyarakat yang memiliki nilai yang lain. Namun hidup berbeda ini bukan berarti menjauh dari dunia atau menutup diri. Sebaliknya, orang percaya dipanggil untuk hadir di tengah dunia sebagai terang.

Gereja dipanggil menjadi komunitas

Wanneer gelovigen in het licht van Christus leven, weerspiegelt hun leven dat licht. Hun leven maakt de omringende duisternis zichtbaar voor wat ze is. Er zijn mensen die, nadat ze het licht hebben gezien, ervoor kiezen om uit de duisternis te stappen en tot Christus te komen. Op deze manier verspreidt het licht van Christus zich, terwijl het tegelijkertijd duidelijk gescheiden blijft wat licht en wat duisternis is.

Dit is de essentie van het nieuwe leven waar ons thema over spreekt. Dit geldt voor ons allemaal, voor alle generaties: oudere mensen, jongeren, tieners en kinderen. We moeten een duidelijke scheidslijn trekken tussen het leven als volgeling van Christus en de waarden van de wereld om ons heen. Deze scheidslijn kan in elke tijd een andere vorm aannemen, maar één ding blijft hetzelfde: niet de waarden van de wereld zijn doorslaggevend, maar het licht van het Evangelie van Christus. Het gaat er niet alleen om wat we geloven, maar ook om hoe we ons dagelijks leven leiden, juist te midden van de samenleving.

We zijn geroepen om anders te leven — met name waar het gaat om de zuiverheid van ons leven — in een maatschappij met andere waarden. Maar dit 'andere' leven betekent niet dat we ons van de wereld afzonderen of ons afsluiten. Integendeel: gelovigen zijn geroepen om als licht aanwezig te zijn midden in de wereld.

De Kerk is geroepen een gemeenschap te zijn waarvan het leven straalt, zodat anderen kunnen zien hoe een waarachtig en goed leven eruitziet. Wanneer de Kerk trouw als licht leeft, heeft dat licht de kracht om de duisternis

yang hidupnya bersinar, sehingga orang lain dapat melihat seperti apa hidup yang benar dan baik itu. Ketika Gereja setia hidup sebagai terang, terang itu memiliki kuasa untuk mengubah kegelapan di sekitarnya. Keggelapan tidak akan menang melawan terang, karena sumber terang itu adalah Kristus.

Kiranya dalam masa Pra-Paskah ini, kita diberi kejujuran untuk melihat diri kita apa adanya dan kesetiaan untuk terus berjalan bersama Kristus, hingga terang-Nya membentuk hidup kita.

Amin.

eromheen te transformeren. De duisternis zal het niet winnen van het licht, want de bron van dat licht is Christus.

Moge deze veertigdagentijd ons de eerlijkheid geven om onszelf te zien zoals we werkelijk zijn, en de trouw om met Christus te blijven wandelen, totdat Zijn licht ons leven volledig vormgeeft.

Amen.